

FAMILY SUPPORT IS ASSOCIATED TO SELF-CARE ADHERENCE IN DIABETIC ULCERS

Nirva Rantesigi¹, Dafrosia Darmi Manggasa¹

Correspondensi e-mail: nirvarantesigi@gmail.com

¹Program Studi D-III Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this study was to analyze the relationship between family support and self-care adherence in diabetic ulcer patients. The research design was a cross sectional study, the sample was 53 diabetic ulcer patients undergoing wound treatment at health service facilities in Poso City. The research results showed that of the 10 respondents (18.9%) who received high family support, 9 respondents (17.0%) were compliant with self-care and 1 respondent (1.9%) was not compliant with self-care. Of the 43 respondents (81.1%) who received low family support, 5 respondents (9.4%) were compliant with self-care and 38 respondents (71.7%) were not compliant with self-care. The results of statistical tests using the Fisher's exact test obtained a p value = 0.000, indicating that there is a significant relationship between family support and compliance with self-care for diabetic ulcer patients. The conclusion is that family support is related to compliance with self-care for diabetic ulcer patients. The higher the family support, the higher the level of compliance with self-care for diabetic ulcer patients, so it is recommended for nurses to educate families to provide support for patients.

ARTICLE INFO

Keywords:

Family Support; self-care; Diabetic Ulcers

DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWATAN DIRI PASIEN ULKUS DIABETIK

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pasien ulkus diabetik. Desain penelitian yaitu cross sectional study, sampel yaitu pasien ulkus diabetik yang menjalani perawatan luka di fasilitas pelayanan Kesehatan di Kota Poso sebanyak 53 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden (18,9%) yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi 9 responden (17,0%) patuh menjalani perawatan diri dan 1 responden (1,9%) tidak patuh menjalani perawatan diri. Dari 43 responden (81,1%) yang mendapatkan dukungan keluarga rendah 5 responden (9,4%) patuh menjalani perawatan diri dan 38 responden (71,7%) tidak patuh menjalani perawatan diri. Hasil uji statistik dengan Fisher's exact test diperoleh nilai p value=0,000, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pasien ulkus diabetik. Kesimpulan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan perawatan diri pasien ulkus diabetik, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perawatan diri pasien ulkus diabetik sehingga disarankan bagi perawat untuk mengedukasi keluarga agar memberi dukungan bagi pasien.

DOI:

[10.24252/kesehatan.v17i2.41804](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v17i2.41804)

Kata kunci:

Dukungan Keluarga; Perawatan Diri; Ulkus Diabetik

Pendahuluan

Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik akibat meningkatnya glukosa darah akibat tubuh tidak memproduksi atau merespon insulin secara efektif (Amelia, 2018). Kadar glukosa darah tinggi dalam jangka waktu lama menyebabkan terjadinya neuropati diabetik sehingga pasien tidak menyadari timbulnya ulkus diabetik (Sulistyowati, 2015). Menurut (IDF) terdapat 463 juta orang usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019

atau 9,3% dari total penduduk dengan usia sama. Berdasarkan jenis kelamin diperkirakan prevalensi diabetes tahun 2019 yaitu 9% perempuan, 9,65% laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring bertambahnya umur menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi meningkat 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta ditahun 2045. Pada tahun 2019 Indonesia termasuk di peringkat ke 7 didunia dengan penderita terbanyak sebesar 10,7 juta (Kemenkes, 2020). Prevalensi penderita diabetes melitus di Sulawesi Tengah 1,54%, di Poso 2,65% (Risksedas, 2018). Kasus ulkus diabetik yang merupakan komplikasi DM di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan merupakan sebab perawatan rumah sakit terbanyak sebesar 80% (Nurhanifah, 2017). Jumlah pasien ulkus diabetik di RSUD Poso, tahun 2020 sebanyak 105 kasus dan tahun 2021 sebanyak 101 kasus.

Ulkus diabetik merupakan komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus (Roza et al., 2015). Kondisi ini ditandai dengan munculnya luka disertai cairan berbau tidak sedap yang dapat merusak jaringan sampai seluruh lapisan kulit (Agale, 2013). Ulkus diabetik yang tidak tertangani dengan baik dapat berlanjut pada kondisi infeksi seperti gas gangrene, amputasi bahkan kematian. Perawatan diri penderita merupakan komponen penting untuk mendukung kesembuhan pasien ulkus diabetik selama menjalani perawatan luka. Pasien harus mampu melakukan manajemen perawatan diri sehingga proses penyembuhan luka tidak terhambat (Nugroho et al., 2018).

Kepatuhan perawatan diri merupakan salah satu komponen utama keberhasilan terapi (Ismansyah, 2020). Kepatuhan perawatan diri pada pasien ulkus diabetik meliputi: patuh jadwal perawatan luka, melakukan *offloading* sederhana, perawatan kaki, kontrol glukosa darah, patuh terhadap diet, *therapy*, menghindari stres dan istirahat. Rendahnya kepatuhan menyebabkan infeksi ulkus diabetik bertambah parah dan memicu luka gangren hingga amputasi sehingga menyebabkan keterbatasan mobilitas fisik yang mengakibatkan timbulnya ketergantungan pada keluarga dan menimbulkan perasaan tidak berdaya dan sedih yang berkepanjangan (Auliana et al., 2017). Penatalaksanaan perawatan jangka panjang seringkali menimbulkan kejenuhan menjalani perawatan (Choirunnisa, 2018). Keluarga merupakan support system terdekat dan penting untuk pasien ulkus diabetik. Salah satu faktor yang meningkatkan kualitas hidup pasien ulkus diabetik dan untuk mendukung keberhasilan perawatan yaitu dukungan keluarga (Bangun et al., 2020).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal (Nuraisyah et al., 2017). Dukungan keluarga berupa keluarga membayar biaya pengobatan, mencarikan informasi kesehatan, mengantar pasien ke pelayanan kesehatan, memberikan motivasi pada pasien (Sari & Manungkalit, 2021). Menurut penelitian Rizky (2015) bahwa dukungan keluarga baik membuat pasien patuh terhadap rejimen terapi yang dijalani (Rizky, 2015). Menurut penelitian Leung et al (2014) bahwa kepatuhan pasien terhadap rejimen terapi yang dijalannya tergantung kepada dukungan keluarga yang didapatkan pasien DM (Leung et al., 2014). Berdasarkan penelitian Nurleli (2016) bahwa semakin tinggi nilai dukungan keluarga semakin tinggi pula nilai kepatuhan penderita DM menjalani pengobatan (Nurleli, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan permasalahan bahwa terdapat pasien ulkus diabetik yang tidak patuh melakukan perawatan diri sehingga menghambat penyembuhan luka seperti tidak datang melakukan perawatan sesuai jadwal yang ditentukan, tidak melakukan *offloading* walaupun sudah dianjurkan, tidak mengikuti anjuran diet, stress dan kurang tidur. Peran keluarga sangat penting untuk mencegah kondisi tersebut dan mendukung pasien dalam melakukan perawatan diri. Urgensi penelitian bahwa kepatuhan perawatan diri pasien ulkus diabetik sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan dan mencegah luka atau luka berulang sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawatan diri tersebut

termasuk faktor dukungan keluarga, sebagai dasar dalam menentukan intervensi pencegahan yang tepat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yaitu penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study* yang akan dilakukan di Kota Poso pada bulan Januari sampai Oktober 2023. Populasi adalah seluruh penderita ulkus diabetik yang menjalani perawatan di Fasyankes Kota Poso yaitu praktik mandiri perawat, Ruamh sakit, home care dan puskesmas. Sampel diambil dengan teknik *concesutive sampling*. Adapun kriteria sampel yaitu kriteria inklusi: Pasien ulkus diabetik yang menjalani perawatan, bersedia menjadi responden, pasien kooperatif. Kriteria eksklusi yaitu memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dan memiliki gangguan fungsi pendengaran.

Variabel independen yaitu dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 24 pernyataan yang terbagi menjadi empat domain dukungan keluarga, yaitu : 1) dukungan emosional (7 item), 2) dukungan instrumental (7 item), 3) dukungan informasional (6 item), 4) dukungan penghargaan (4 item). Jika skor responden (73-96) dikategorikan dukungan keluarga tinggi, jika skor responden (49-72) dikategorikan dukungan keluarga cukup, dan jika skor responden (24-48) dikategorikan dukungan keluarga rendah. Variabel dependen yaitu kepatuhan perawatan diri diukur menggunakan kuesioner kepatuhan perawatan yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan hasil ukur patuh dan tidak patuh. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pasien ulkus diabetik menggunakan uji *Chi Square*.

Kode Etik Kesehatan

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu nomor: 0099/KEPK-KPK/VIII/2023.

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil reponden yaitu pasien ulkus diabetik yang mendapatkan perawatan luka di fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Poso. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk mengukur dukungan keluarga dan kepatuhan perawatan diri pasien ulkus diabetik. Adapaun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Pasien Ulkus Diabetik di Kota Poso

Karakteristik	N	%
Usia		
<30 tahun	1	1,9
30-40 tahun	10	18,9
41-50 tahun	14	26,4
51-60 tahun	16	30,2
>60 tahun	12	22,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	47,2
Perempuan	28	52,8
Pendidikan		

SD	25	47,2
SMP	6	11,3
SMA	14	26,4
PT	8	15,1
Pekerjaan		
Petani	21	39,6
PNS	6	11,3
Wiraswasta	10	18,9
Tidak bekerja	16	30,2
Lama Menderita DM		
1-5 tahun	31	58,5
6-10 tahun	12	22,6
>10 tahun	10	18,9
Lama Menderita Ulkus Diabetik		
<1 bulan	10	18,9
1-2 bulan	33	62,3
3-4 bulan	6	11,3
5 bulan	4	7,5
Jumlah	53	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah berusia 51-60 tahun berjumlah 16 orang (30,2%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan berjumlah 28 orang (52,8%). Pendidikan responden paling banyak adalah SD berjumlah 25 orang (47,2%). Pekerjaan responden paling banyak adalah petani berjumlah 21 orang (39,6%). Lama menderita DM responden paling banyak adalah 1-5 tahun berjumlah 31 orang (58,5%) dan lama menderita ulkus diabetik adalah 1-2 bulan berjumlah 33 orang (62,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Peraawatan Diri Pasien Ulkus Diabetik di Kota Poso

Dukungan Keluarga	N	%
Tinggi	10	18,9
Rendah	43	81,1
Kepatuhan Peraawatan Diri		
Patuh	14	26,4
Tidak patuh	39	73,6
Jumlah	53	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga rendah berjumlah 43 orang (81,1%). Bahwa hampir seluruh responden tidak patuh menjalankan perawatan diri berjumlah 39 orang (73,6%).

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Peraawatan Diri Pasien Ulkus Diabetik di Kota Poso

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Peraawatan Diri				Total		OR	P Value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	9	17,0%	1	1,9%	10	18,9	23,786	0,000

Rendah	5	9,4%	38	71,7%	43	81,1
Jumlah	14	26,4%	39	73,6%	53	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 10 responden (18,9%) yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi hampir seluruhnya yaitu 9 responden (17,0%) patuh menjalani perawatan diri dan 1 responden (1,9%) tidak patuh menjalani perawatan diri. Dari 43 responden (81,1%) yang mendapatkan dukungan keluarga rendah 5 responden (9,4%) patuh menjalani perawatan diri dan hampir seluruhnya yaitu 38 responden (71,7%) tidak patuh menjalani perawatan diri. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Fisher's exact test* diperoleh nilai $p\text{ value}=0,000<0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien ulkus diabetik. Didapatkan nilai (OR=23,786), artinya pasien yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi mempunyai peluang 23,786 kali lebih patuh menjalani perawatan diri. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perawatan diri pasien ulkus diabetik.

Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pasien ulkus diabetik melakukan perawatan diri, karena keluarga adalah sumber dukungan yang paling utama yang berperan dalam memenuhi kebutuhan pasien baik secara emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang, Sebagian besar tidak patuh menjalani perawatan diri disebabkan kurangnya dukungan dari keluarga karena kesibukan bekerja yang menghabiskan waktu di luar rumah sehingga tidak mempunyai waktu untuk memenuhi kebutuhan pasien. Dalam hal ini keluarga belum mampu menjalankan perannya dengan baik dalam memberikan dukungan terhadap anggota keluarga yang sakit.

Dukungan keluarga yang kurang seperti keluarga tidak berusaha untuk mencari dan memberikan informasi pada pasien terkait perawatan pasien ulkus diabetik sehingga pasien tidak patuh menjalani perawatan diri seperti menggunakan kaki yang luka saat berjalan, tidak rutin perawatan luka, tidak menjaga pola makan dan tidur serta tidak rutin cek gula darah. Keluarga tidak mendampingi serta mengantarkan pasien ke fasilitas kesehatan sehingga pasien tidak mendapatkan perawatan yang baik. Keluarga tidak menyediakan menu makanan sesuai diet diabetisi sehingga pasien hanya makan sesuai yang dihidangkan oleh keluarga. Keluarga hanya mengingatkan pasien untuk minum obat namun dalam hal mengawasi pasien agar benar tidak lupa minum obat. Keluarga jarang memberikan pujian terkait perkembangan luka pasien usai perawatan karena keluarga sibuk mengurus pekerjaan sehingga tidak sempat melakukan hal-hal kecil yang sebenarnya berpengaruh besar terhadap psikologis pasien.

Pada penelitian ini juga terdapat pasien yang mendapatkan dukungan keluarga rendah namun patuh perawatan diri berjumlah 5 responden (9,4%). Kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan diri karena pasien telah memahami dan sadar akan pentingnya penatalaksanaan perawatan diri pada pasien ulkus diabetik. Pasien rutin melakukan perawatan karena pasien tidak ingin lukanya bertambah parah, takut amputasi sehingga pasien selalu berusaha untuk melakukan perawatan diri seperti mencari informasi terkait hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari agar lukanya cepat sembuh, menjaga pola makan, minum obat tepat waktu, cek gula darah secara rutin, menjaga lukanya dari tekanan, kotoran dan trauma, menjaga pola tidur dan menghindari stress psikologis.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi sebagian besar patuh menjalani perawatan diri. Dukungan baik yang diberikan oleh keluarga dapat memotivasi pasien dalam berupaya untuk patuh menjalani

perawatan dirinya. Menurut peneliti, dukungan yang baik dari keluarga menunjukkan bahwa keluarga telah memahami tugas dan fungsinya dalam merawat anggota keluarga yang menderita ulkus diabetik. Dukungan keluarga berupa dukungan instrumental seperti keluarga membiayai perawatan pasien, meluangkan waktu dalam mendampingi selama proses perawatan pasien, menyiapkan makanan sesuai anjuran dokter sehingga hal ini dapat meringankan beban yang dihadapi pasien dengan bantuan fasilitas dari keluarga. Dukungan informasional berupa keluarga mencarikan klinik perawatan luka, memberitahu terkait perawatan ulkus diabetik, memberitahu terkait perkembangan kondisi sesuai penjelasan dokter, memberikan nasehat agar selalu mengontrol makan, mengingatkan minum obat, cek gula darah minimal 1 kali dalam sebulan, perawatan luka 3 kali dalam seminggu sehingga pasien mendapatkan solusi terkait hal-hal yang tidak diketahui pasien. Dukungan penghargaan seperti memberikan *support* dan penghargaan terkait usaha pasien dalam menjalani perawatan menyebabkan pasien selalu merasa bahwa dirinya berarti bagi anggota keluarga lain. Dukungan emosional seperti keluarga selalu ada untuk mendengarkan keluhan pasien, selalu bertanya terkait kondisi pasien, selalu memberikan perhatian pada pasien sehingga pasien tidak merasa kesepian dan merasa bahwa keluarga peduli padanya. Tingginya dukungan dari keluarga menyebabkan pasien senantiasa selalu merasa bahwa dirinya tidak sendirian dalam menjalani hidupnya sehingga pasien menjadi termotivasi untuk patuh melakukan perawatan diri.

Dukungan keluarga pada pasien dengan ulkus diabetik sangat dibutuhkan pasien dalam proses perawatan luka dan pengobatan karena perawatan bersifat jangka panjang sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses perawatannya. Penderita ulkus diabetik mengalami keterbatasan mobilitas fisik yang dapat menghambat pemenuhan aktifitas sehari-hari sehingga pasien membutuhkan bantuan keluarga dalam memenuhi aktivitasnya. Kondisi ini menyebabkan pasien merasa tidak berdaya dan menjadi beban keluarga sehingga seringkali pasien merasa jenuh dan malas menjalani perawatan. Sehingga dalam hal ini pasien membutuhkan dukungan dari orang lain khususnya keluarga berupa perhatian, penerimaan, penghiburan dan bantuan yang dapat membantu pasien dalam meningkatkan motivasi pasien dalam melakukan perawatan diri. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pendampingan penatalaksanaan perawatannya. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien diabetes mellitus (Laoh et al., 2013).

Penelitian lain menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan 4 pilar pengelolaan DM tipe 2 (Prawirasatra et al., 2017). Dalam hal ini keluarga merupakan *primary caretaker* yang menggantikan peran petugas medis di lingkungan rumah dengan melakukan pengawasan, membantu penatalaksanaan perilaku perawatan diri, memfasilitasi penatalaksanaan perilaku perawatan diri serta memberikan dukungan emosional untuk membantu pasien mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Mayberry & Osborn, 2012). Dukungan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam perannya sebagai pemberi motivasi atau dukungan yang ampuh dalam mendorong pasien mematuhi aturan tenaga kesehatan yang dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan pasien untuk patuh menjalani perawatan diri (Choirunnisa, 2018).

Dukungan yang baik dari keluarga dapat menimbulkan energi positif dan memicu semangat dalam melaksanakan manajemen diri dengan baik seperti meningkatkan regimen terapeutik, meningkatkan kepatuhan dalam kontrol kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes (Riyadi & Muflihatin, 2021). Menurut Nuraisyah et al., (2017) bahwa dukungan keluarga berupa kehangatan dan keramahan seperti dukungan emosional terkait pemantauan glukosa, pola makan, minum obat dapat meningkatkan keyakinan diri sehingga pasien lebih patuh menjalani perawatan diri (Nuraisyah et al., 2017). Dukungan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan dalam berbagai cara seperti

informasi yang diberikan oleh keluarga berdampak pada perubahan perilaku penderita luka kaki diabetik (Nurmansyah et al., 2018).

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pasien ulkus diabetik. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan semakin patuh melakukan perawatan diri.

Daftar Pustaka

- Agale, S. V. (2013, April). *Chronic Leg Ulcers: Epidemiology, Aetiopathogenesis, and Management*. Hindawi Publishing Corporation Ulcers. <https://doi.org/10.1155/2013/413604>
- Amelia, R. (2018). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tuntungan Kota Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 124–131. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.56>
- Auliana, A., Yunir, E., Putranto, R., & Nugroho, P. (2017). Pengaruh Depresi Terhadap Perbaikan Infeksi Ulkus Kaki Diabetik. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 2(4), 212–216. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v2i4.88>
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 1–76. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.368>
- Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In *Universitas Airlangga*.
- Ismansyah. (2020). Hubungan kepatuhan kontrol dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien DM Tipe 2. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)*, 2(8), 363–372.
- Kemendes. (2020). Tetap Produktif, Cegah, Dan Atasi Diabetes Mellitus. In *InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Laoh, J. M., Lestari, S. I., & Rumampuk, M. V. H. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Endokrin BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.47718/jpd.v2i1.147>
- Leung, J., Pachana, N. A., & McLaughlin, D. (2014). Social support and health-related quality of life in women with breast cancer: a longitudinal study. *Psycho-Oncology*, 23(9), 1014–1020. <https://doi.org/10.1002/pon.3523>
- Mayberry, L. S., & Osborn, C. Y. (2012). Family Support, Medication Adherence, and Glycemic Control Among Adults With Type 2 Diabetes. *Diabetes Care*, 35(6), 1239–1245. <https://doi.org/10.2337/dc11-2103>
- Nugroho, E. R., Warlisti, I. V., & Bakri, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat Dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kendal 1. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4), 1731–1743. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/dmj.v7i4.22266>
- Nuraisyah, F., Kusnanto, H., & Rahayujati, T. B. (2017). Dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 25–30. <https://doi.org/10.22146/bkm.7886>
- Nurhanifah, D. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ULKUS KAKI DIABETIK. *Journal.Umbjm.Ac.Id/Index.Php/Healthy*, 1(1), 32–41.
- Nurleli. (2016). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Pengobatan Di Blud Rsuza Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 7(2), 47–54.
- Nurmansyah, A. S., Rochmawati, E., & Primanda, Y. (2018). Pengalaman Pasien Ulkus Kaki Diabetik Terkait Dukungan Keluarga Di Klinik Kitamura Pontianak. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 226–239.

- Prawirasatra, W. A., Wahyudi, F., & Nugraheni, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Menjalankan 4 Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 1341–1360. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/dmj.v6i2.18647>
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Tengah. In *Riskesdas 2018*.
- Riyadi, A., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1010–1016.
- Rizky, T. M. (2015). *Gambaran Pola Makan dan Dukungan Keluarga Penderita Diabetes Melitus yang Menjalani Rawat Jalan di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2015*. Universitas Sumatera Utara.
- Roza, R. L., Afriant, R., & Edward, Z. (2015). Faktor Risiko Terjadinya Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Mellitus yang Dirawat Jalan dan Inap di RSUP Dr. M. Djamil dan RSI Ibnu Sina Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 243–248. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.229>
- Sari, N. P. W. P., & Manungkalit, M. (2021). PADA PENDERITA ULKUS DIABETIKUM. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(1), 107–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.204>
- Sulistyowati, D. A. (2015). Efektivitas Elevasi Ekstremitas Bawah terhadap Proses Penyembuhan Ulkus Diabetik. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 83–88.